

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat memiliki pemahaman dalam melakukan penetapan harga pokok atau produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas produk yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapatan atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Carter (2013:11) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya adalah melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Menurut Sujarweni (2015:2) menyatakan bahwa:

Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Dari pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan sumber informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk serta biaya penjualan yang merupakan media untuk menyediakan informasi biaya bagi perusahaan, dimana informasi tersebut sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan terutama dalam mengalokasikan

sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Sujarweni (2015:3) ada tiga tujuan akuntansi biaya. Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengambilan keputusan khusus
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:
 - a. menerima atau menolak pesanan dari konsumen
 - b. mengembangkan produk
 - c. memproduksi produk baru
 - d. membeli atau membuat sendiri
 - e. menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan kos produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. Pengambilan keputusan khusus.
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future costs*). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenues*).

Menurut Sujardi (2013:2), tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan laba melalui budget.
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.
4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan bagaimana manajemen memerlukan alat untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang di inginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya. Berikut ini pengertian biaya dari beberapa para ahli:

Menurut Mulyadi (2015:8) pengertian biaya adalah:

Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Carter (2013:30) pengertian biaya adalah:

Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa biaya (*cost*) merupakan biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum digunakan atau di konsumsi untuk merealisasikan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan memberikan manfaat pada periode yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokkan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpandu dan dapat diandalkan.

Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran
 Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya produksi
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
 - b. Biaya pemasaran
 Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum
 Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai
 Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
 - a. Biaya langsung (*Direct Cost*)
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)
 Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas
 Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semivariabel
Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya *semifixed*
Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.
Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Menurut Sujardi (2013:5) klasifikasi biaya diperlukan bagi pengembangan data biaya yang akan membantu manajemen mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan:

1. Produk
 - a. *Manufacturing cost*
Manufacturing cost adalah jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu *direct material*, *direct labor*, dan *factory overhead* (FOH). Kombinasi *direct labor* dan FOH disebut *conversion cost* (yang menyatakan biaya untuk mengubah/konversi *Direct Material* menjadi produk jadi).
 - b. *Commercial Expense*
Commercial Expense mencakup:
 - Marketing Expense* (*dsitribution/selling*), yang mencakup biaya penjualan dan pengiriman (yang dimulai pada saat *factory cost* berakhir, saat produksi selesai, dan produk dalam kondisi siap dijual).
 - Administrative* (*general & administrative*) *expense*, yang mencakup biaya-biaya yang terjadi dalam rangka pengaturan dan pengawasan

organisasi.

2. Volume produksi
 - a. *Variable Cost* secara umum mempunyai karakteristik sebagai berikut: jumlah total berubah secara proporsional dengan mengikuti perubahan volume, cost per unit relatif di dalam kisaran volume relevan, dapat dibebankan dengan kemudahan dan ketepatan yang layak ke departemen operasi, dan terkendali oleh kepala departemen tertentu.
 - b. *Fixed Cost* mempunyai karakteristik sebagai berikut: jumlah total tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, cost per unit berubah dalam kisaran relevan, dapat dibebankan ke departemen-departemen dengan dasar keputusan manajemen atau metode alokasi biaya arbiter, tanggung jawab pengendalian berada di tangan manajemen eksekutif dari supervisor operasional
 - c. *Semi Variable Cost*
Semi Variable Cost terdiri dari elemen dan variable biaya ini mencakup jumlah tetap dalam kisaran volume yang relevan dari output jumlah yang berubah secara proporsional dengan perubahan output.
3. Departemen Produksi
 - a. *Producing and Service Department*
 - 1) Departemen Produksi: operasi manual dan mesin, seperti pembuatan dan assembling (penyusunan) dilakukan secara langsung terhadap produk dan elemen-elemennya (*part*).
 - 2) Departemen *service/jasa*: *service* diberikan bagi manfaat departemen lain. Dalam beberapa kasus, jasa-jasa ini bermanfaat bagi departemen jasa lain dan departemen produksi. Meskipun departemen jasa tak berkaitan langsung dengan produksi, biaya-biayanya adalah bagian dari total FOH dan harus dimasukkan ke harga pokok produk.
 - b. *Direct and Indirect Departemental Changes*
 Dalam hubungannya dengan material dan direct labor, kata "*direct*" menunjuk biaya-biaya yang dapat dibebankan secara langsung ke produk. FOH dianggap sebagai "*indirect*". Tetapi kata "*direct*" dan "*indirect*" dapat dipakai dalam hubungannya dengan pembebanan biaya ke departemen-departemen pada organisasi *non-manufacturing*.
 - c. *Common Cost and Joint Cost*
Common Cost adalah biaya-biaya fasilitas atau jasa yang dikerjakan oleh dua atau lebih operasi.
Join Cost terjadi bila produksi dari satu produk hanya mungkin bila satu atau lebih produk lain dihasilkan pada waktu yang sama.
4. Periode Akuntansi
Capital Expenditure: pengeluaran yang mempunyai manfaat untuk masa mendatang, yang dicatat sebagai aktiva.

Revenue Expenditure: pengeluaran yang mempunyai manfaat hanya untuk periode sekarang, yang dicatat sebagai *expense*.

Dari uraian pendapat-pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan. Proses pengelompokan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

2.3 Pengertian dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga jual. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:49) menyatakan bahwa:

Harga Pokok Produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi untuk waktu tertentu bagi pihak manajemen menurut Mulyadi (2015:65) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa harga

pokok produksi adalah semua biaya yang baik langsung maupun tidak langsung menggambarkan tinggi rendahnya imbalan yang dapat oleh produsen atas biaya yang telah di keluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu.

2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*Conversion Cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2013:40-41) adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)
Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)
Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus-menerus atau terputus-putus.

Menurut Mulyadi (2015:17), metode pengumpulan harga pokok produksi

dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*).

Agar kedua metode tersebut mudah dipahami, selanjutnya Mulyadi (2015:64) menjelaskan 4 perbedaan dari metode-metode tersebut yaitu:

1. Pengumpulan biaya produksi
Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan
Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).
3. Penggolongan biaya produksi
Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Di dalam metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.
4. Unsur yang digolongkan dalam biaya Overhead pabrik
Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

2.4.1 Metode Harga Pokok Produksi Pesanan

Perusahaan yang kegiatan produksi atau usahanya berdasarkan pesanan melakukan kegiatan produksinya ketika menerima pesanan dari konsumen. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015:18) pengertian harga pokok produksi pesanan adalah:

Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2015:71) pengertian harga pokok produksi pesanan adalah:

Metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan.

Sedangkan karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Mulyadi (2015:41) adalah:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
3. Produksinya ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan gedung.

Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Sujarweni (2015:72) adalah:

- a. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
- b. Persediaan di gudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
- c. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pemesanan maka produksinya terputus-putus. Kalau tidak ada pesanan baru

- memproduksi kalau tidak maka produksi akan berhenti.
- d. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
 - e. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan secara rinci. Dhubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebaskan harga pokok kepada produk. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
 - Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.
 - Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
 - f. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi 2 yaitu:
 - Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung diperhitungkan terhadap masing-masing pesanan berdasarkan biaya yang sebenarnya.
 - Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya tidak langsung dibebankan ke tiap-tiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
 - g. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

Bagi perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, informasi harga pokok pesanan memiliki maafaatyang sangat penting, karena berdasarakan informasi tersebut seorang manajer dapat mengetahui dan menentukan keadaan suatu produk pesanan dan manfaat lainnya bagi seorang manajer adalah untuk menentukan harga jual suatu produk pesanan tersebut. Manfaat informasi harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2015:39) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan taksiran biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan adakalanya harga jual produk yang di pesan oleh pemesan telah berbentuk di pasar, sehingga keputusan yang diperlukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan untuk mengetahui apakah pesanan tertentu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Bahan baku langsung	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Overhead pabrik dibebankan	xxx

Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode harga pokok pesanan yang dikemukakan, penulis dapat membuat kesimpulan mengenai harga pokok pesanan bahwa kegiatan produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudian dibuat perintah produksi (*Production Order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen.

2.4.2 Metode Harga Pokok Produksi Proses

Proses merupakan suatu sistem pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap departemen atau pusat biaya, Sistem harga pokok proses ini digunakan pada industri-industri yang berproses secara massa.

Menurut Sujarweni (2015:87) menyatakan bahwa:

Harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi. Pada metode ini, barang dan jasa yang diproduksi secara masal dan identik. Untuk setiap periode produksi, metode ini mempunyai formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi.

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Barang dalam proses – Departemen Pemotong	xx	
Barang dalam proses – Departemen Perakit	xx	
Bahan Baku		xx

2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Di dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Konsep harga tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu timbul konsep lain yang diperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produksi. Di dalam akuntansi biaya dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu *full/Absortion/Conventional Costing* dan *Variable/ marginal/ Direct Costing*. Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap BOP tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian rugi-laba.

2.5.1 Metode *Full Costing*

Full Costing adalah metode penentuan harga produk dengan memasukan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Di dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual, baru dianggap sebagai biaya.

2.5.2 Metode *Variable Costing*

Variable Costing adalah metode penentuan harga pokok yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variable sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Variable Costing beranggapan BOP tetap tadi tidak secara langsung membentuk produk, maka relevan kalau dimasukkan sebagai komponen harga pokok. Sebaiknya BOP tetap dimasukkan dalam kelompok *period cost* (biaya periode).

2.6 Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan

2.6.1 Pengertian Penyusutan

Semua jenis aset tetap, kecuali tanah, akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Berkurangnya kapasitas yang tersedia berarti berkurangnya nilai aset tetap yang bersangkutan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan adanya penurunan manfaat aset tetap berwujud secara periodik disebut penyusutan (*depreciation*).

Menurut Rudianto (2012:260) pengertian akuntansi penyusutan (depresiasi) adalah:

Akuntansi penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya.

2.6.2 Metode Perhitungan Penyusutan

Perhitungan depresiasi untuk tiap periode pemakaian akan tergantung sekali dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Pencatatan penyusutan pada umumnya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Menurut Rudianto (2012:261)

mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Metode-metode itu adalah sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
3. Metode Hasil Produksi (*Production Outpuy Method*)
4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Sedangkan metode perhitungan penyusutan aset tetap menurut Warren dkk (2015:500) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban pesyusutan adalah sebagai berikut:

1. Penyusutan Garis Lurus
2. Penyusutan Unit Produksi
3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai metode-metode penyusutan menurut Warren dkk (2015:500) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan. Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Unit Produksi (*unit-of-production Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

Tahap 1. Menentukan penyusutan perunit:

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang Digunakan}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)
Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.
- Tahap 1 Menentukan presentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.
- Tahap 2 Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.
- Tahap 3 Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.